

# **TELAAH EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM BUKU KAJIAN ADJEKTIVA PADA BIOGRAFI**

**Berliana Puspita Rubi**

**2100003067**

## **Pengantar**

Mata kuliah Penyuntingan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merasakan pengalaman langsung menjadi penyunting melalui kegiatan magang penyuntingan. Kegiatan ini memiliki bobot 2 SKS dan dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7. Pelaksanaan magang dilakukan secara bergiliran setiap hari berdasarkan pembagian kelompok. Saya melaksanakan magang penyuntingan secara individu pada hari Jumat, 20 Desember 2024, dan Selasa, 24 Desember 2024. Setiap harinya, kegiatan berlangsung selama 6 jam, mulai pukul 09.00 hingga 15.00 WIB. Magang ini dilakukan secara daring dari indekos saya dan telah mendapatkan persetujuan dari K-Media.



**Gambar 1. Kegiatan penyuntingan**

Jenis kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti mahasiswa di luar kampus asal mencakup program pertukaran pelajar, magang atau praktik kerja, asistensi mengajar di lembaga pendidikan, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi atau proyek independen, serta program membangun desa atau kuliah kerja nyata tematik (Aswita, D. 2022).

Kegiatan magang atau praktik kerja menyediakan peluang bagi mahasiswa untuk belajar secara langsung di lingkungan kerja nyata. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan memperoleh keterampilan teknis (*hard skills*) yang relevan dengan bidang pekerjaannya, seperti penggunaan perangkat lunak, analisis data, atau teknik tertentu sesuai profesinya. Selain itu, mahasiswa juga diajak untuk mengembangkan keterampilan nonteknis (*soft skills*) seperti komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, dan adaptasi terhadap lingkungan profesional.

Pengalaman yang diperoleh selama magang tidak hanya membantu mahasiswa memahami aplikasi praktis dari ilmu yang dipelajari di kampus tetapi juga membekali mereka dengan wawasan mengenai dinamika tempat kerja. Dengan begitu, magang menjadi sarana penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia karir di masa depan.

Kemampuan menulis sangat penting dalam mata kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia karena apa yang ditulis akan disampaikan kepada publik atau pembaca. Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara langsung dan hanya dapat dikuasai dengan latihan yang konsisten. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada mata kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia yaitu menyunting. Dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa dituntut untuk dapat membuat tulisan atau teks yang sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dan menyuntingnya sehingga menjadi tulisan atau teks yang layak untuk disampaikan (Oktaviani, R., & Marlina, N. L. 2021).

Kalimat memiliki peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi karena merupakan unit bahasa terkecil. Setiap kalimat mencerminkan pemikiran penutur atau penulis. Dalam setiap kalimat terkandung pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, karena ide atau gagasan seseorang

selalu dituangkan melalui kalimat. Dalam konteks penulisan, kalimat menjadi wujud yang tertulis, sehingga kejelasan dalam menyampaikan maksud sangat berkaitan erat dengan karakteristik bahasa tulis.

Pelatihan dan pendampingan ini berfokus pada kegiatan penyuntingan karena meskipun mahasiswa telah terbiasa menyusun kalimat, mereka belum memiliki kemampuan untuk menentukan apakah kalimat tersebut sudah benar atau masih salah. Melalui kegiatan penyuntingan ini, mahasiswa dilatih untuk mengevaluasi keakuratan kalimat yang mereka buat maupun yang dibuat oleh orang lain. Setelah mampu mengidentifikasi kesalahan, mahasiswa dilatih untuk memperbaikinya sehingga dapat menghasilkan kalimat-kalimat yang benar sesuai kaidah kebahasaan (Ghufron, S., Nafiah, N., & Kasiyun, S. 2022).

Penyuntingan adalah proses yang dilakukan untuk meneliti dan memperbaiki kekurangan yang ada dalam naskah. Perbaikan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari unsur terkecil seperti tanda baca hingga struktur paragraf. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan naskah menjadi lebih baik. Namun, penting untuk diingat agar naskah yang sudah benar tidak disunting secara berlebihan, karena hal ini dapat menyebabkan kesalahan yang fatal.

Istilah penyuntingan naskah sering kali disamakan dengan istilah "*copyeditor*", yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *copyeditor*. Proses penyuntingan melalui beberapa tahap, sehingga seorang penyunting harus memiliki pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar penyuntingan. Dasar penyuntingan tersebut mencakup beberapa hal, seperti adanya kode etik, tahap pra-penyuntingan, ruang lingkup penyuntingan, dan tahap pasca-penyuntingan. (Prasetyo, S. K., & Pengantar, A)

Seorang editor tidak hanya bertugas untuk menangani persoalan teknis yang berkaitan dengan naskah, seperti memastikan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat. Editor juga harus menyesuaikan gaya penulisan dengan pedoman atau gaya selingkung yang telah

ditetapkan oleh penerbit untuk menjaga konsistensi dan kualitas tulisan (Al-Fahad, M. F., & Nurjaman, A. 2023).

Namun, tugas seorang editor jauh lebih kompleks daripada itu. Editor juga berperan dalam memperbaiki alur, logika, dan penyampaian ide dalam naskah agar mudah dipahami oleh pembaca. Mereka sering harus memeriksa fakta, referensi, dan kesesuaian konten dengan tujuan dan audiens naskah tersebut. Selain itu, editor juga perlu berkomunikasi dengan penulis untuk memberikan masukan, berdiskusi, dan memastikan hasil akhir naskah memenuhi standar kualitas yang diinginkan.

Tidak jarang, seorang editor juga harus menelaraskan isi naskah dengan pertimbangan etika, sensitivitas budaya, dan relevansi isu agar naskah yang diterbitkan dapat diterima oleh masyarakat luas tanpa menimbulkan kontroversi yang tidak perlu. Dengan demikian, peran seorang editor mencakup tanggung jawab linguistik, estetika, hingga substansi yang menuntut kepekaan, keterampilan analitis, dan keahlian komunikasi yang baik.

Peran penyunting sering kali terlupakan, meskipun sebenarnya sangat penting. Penyunting, termasuk penyunting bahasa, memiliki peran kunci dalam memastikan pesan yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca, serta membantu menelaraskan kepentingan penulis dengan kebutuhan pembaca (Setiawan, B., & Saddhono, K. 2018).

### **Pembahasan**

<b>Teks Asli</b>	<b>Perbaikan</b>	<b>Keterangan</b>
Secara etimologis, istilah <i>morfologi</i> ( <i>morphology</i> ) berasal dari bahasa Yunani, yakni kata <i>morph</i> yang berarti bentuk dan <i>logy</i> yang berarti ilmu.	Secara etimologis, istilah <i>morfologi</i> ( <i>morphology</i> ) berasal dari bahasa Yunani, yakni kata <i>morph</i> yang berarti bentuk dan <i>logy</i> yang berarti ilmu.	Pada kutipan di samping terdapat kata <i>morphology</i> yang harus dicetak miring karena merupakan

		sebuah kata asing.
Selain itu, Kridalaksana juga menyebutkan bahwa proses morfologis adalah rangkaian proses yang mengubah <b>laksem</b> , yaitu unsur bahasa yang memiliki makna, menjadi kata, melalui berbagai cara.	Selain itu, Kridalaksana juga menyebutkan bahwa proses morfologis adalah rangkaian proses yang mengubah leksem, yaitu unsur bahasa yang memiliki makna, menjadi kata, melalui berbagai cara.	Dalam kutipan tersebut menggunakan kata “laksem”, namun pada panduan KBBI VI kata “laksem tidak benar, yang benar adalah kata “leksem.
Proses-proses morfologis ini memungkinkan sebuah kata untuk berkembang dan beradaptasi dengan konteks penggunaan dalam bahasa, sehingga morfologi menjadi salah satu aspek penting dalam memahami dinamika bahasa, baik secara struktural maupun <b>maknawi</b> .	Proses-proses morfologis ini memungkinkan sebuah kata untuk berkembang dan beradaptasi dengan konteks penggunaan dalam bahasa, sehingga morfologi menjadi salah satu aspek penting dalam memahami dinamika bahasa, baik secara struktural maupun <b>maknanya</b> .	Dalam kutipan tersebut terdapat Kata "maknawi" tidak tercantum dalam KBBI. Kata yang tepat adalah "maknanya" atau jika ingin merujuk pada sifat yang berkaitan dengan makna, bisa digunakan semantik.
segi gramatikal, yang berkaitan dengan struktur dan aturan bahasa, maupun dari segi semantik, yang berkaitan dengan makna kata tersebut.	segi gramatikal terkait struktur dan aturan bahasa, maupun segi semantik terkait makna kata.	Dalam kutipan tersebut kurang efektif, disempurnakan agar lebih mudah dipahami.
memiliki peran yang sangat vital dalam pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, <b>di mana</b> ia mempelajari struktur internal kata dan cara kata-kata tersebut dibentuk dari morfem-morfem yang lebih kecil.	memiliki peran yang sangat vital dalam pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, <b>yang</b> mempelajari struktur internal kata dan cara kata-kata tersebut dibentuk dari morfem-morfem yang lebih kecil.	Dalam kutipan tersebut Penggunaan "di mana" dalam konteks ini tidak tepat karena frasa tersebut digunakan untuk merujuk pada

		tempat. Dalam teks ini, di mana digunakan untuk memperkenalkan penjelasan.
Kedua jenis morfem ini <b>bekerja sama</b> dalam berbagai proses morfologis yang memungkinkan pembentukan kata-kata yang lebih kompleks.	Kedua jenis morfem ini <b>bekerjasama</b> dalam berbagai proses morfologis yang memungkinkan pembentukan kata-kata yang lebih kompleks.	Dalam kutipan tersebut kata <b>bekerja sama</b> yang benar digabung, karena konteksnya bermakna idiomatis, ubah menjadi <b>bekerjasama</b> .
Morfologi tidak hanya terbatas pada analisis bentuk <b>kata, tetapi</b> juga meliputi kajian tentang bagaimana kata-kata berinteraksi dalam proses pembentukan yang lebih kompleks.	Morfologi tidak hanya terbatas pada analisis bentuk <b>kata tetapi</b> juga meliputi kajian tentang bagaimana kata-kata berinteraksi dalam proses pembentukan yang lebih kompleks.	Dalam kutipan tersebut tanda koma sebelum "tetapi" tidak diperlukan karena kedua klausa yang dihubungkan bukan klausa independen.
Secara keseluruhan, peran morfologi dalam pembentukan kata <b>dalam</b> bahasa Indonesia	Secara keseluruhan, peran morfologi dalam pembentukan kata bahasa Indonesia	Dalam kutipan tersebut pengulangan kata "dalam" dalam frasa ini membuat kalimat kurang efektif. Kalimat bisa disederhanakan tanpa mengubah makna.
memainkan peran yang <b>sangat</b> penting	memainkan peran yang penting	Dalam kutipan tersebut kata "sangat" dapat dihilangkan untuk membuat kalimat lebih

		ringkas tanpa mengurangi makna.
Selain itu, adjektiva ini juga memberikan <b>kedalaman emosional yang lebih dalam</b> pada teks biografi	Selain itu, adjektiva ini juga memberikan <b>kedalaman emosional</b> pada teks biografi	Dalam kutipan tersebut terdapat penggunaan kata-kata yang memiliki makna serupa atau berlebihan dalam satu kalimat sehingga membuatnya tidak efektif.
Akhirnya, peran adjektiva dalam teks biografi tidak <b>bisa</b> dianggap sepele	Akhirnya, peran adjektiva dalam teks biografi tidak <b>dapat</b> dianggap sepele	Kata "tidak bisa" bisa diganti dengan "tidak dapat", sesuai dengan pedoman bahasa baku yang lebih formal, terutama dalam tulisan akademik atau resmi.
memberikan <b>dimensi lebih luas</b> terhadap kehidupan dan karya mereka	memberikan dimensi yang lebih luas terhadap kehidupan dan karya mereka	Dalam kutipan tersebut frasa ini dapat diperbaiki dengan menambahkan "yang" untuk membuatnya lebih jelas dan sesuai kaidah tata bahasa.
adjektiva tidak hanya <b>memperjelas dan mempertegas</b> informasi yang disampaikan dalam kalimat	adjektiva tidak hanya <b>mempertegas informasi</b> dalam kalimat	Dalam kutipan tersebut dapat diperbaiki untuk menghindari pengulangan dan menyederhanakan struktur

		kalimat.
sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dicerna dan lebih <b>hidup</b> .	sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dicerna dan lebih <b>jelas</b> .	Dalam kutipan tersebut terdapat Frasa "lebih hidup" cenderung tidak tepat dalam konteks ini. Penggunaan "hidup" dapat dianggap ambigu atau tidak baku dalam konteks yang dimaksud. Sebaiknya menggunakan kata lain yang lebih sesuai untuk memperjelas makna.
mengisahkan riwayat hidup seseorang secara <b>mendetail</b> dan mendalam, mulai dari latar belakang keluarga	mengisahkan riwayat hidup seseorang secara <b>detail</b> dan mendalam, mulai dari latar belakang keluarga	Dalam kutipan tersebut kata "mendetail" diubah menjadi "detail" agar lebih efektif.
rangkaian peristiwa dalam teks biografi juga dapat mencakup <b>moment-moment</b> kritical yang mempengaruhi jalannya kehidupan tokoh.	rangkaian peristiwa dalam teks biografi juga dapat mencakup <b>momen-momen</b> kritical yang mempengaruhi jalannya kehidupan tokoh.	Dalam kutipan tersebut kata "moment" diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "momen".
tetapi juga melibatkan berbagai jenis sumber daya lainnya, seperti <b>handout</b> , alat peraga, serta media audio-visual	tetapi juga melibatkan berbagai jenis sumber daya lainnya, seperti <b>handout</b> , alat peraga, serta media audio-visual	Dalam kalimat tersebut terdapat kata <i>handout</i> yang dicetak miring.



## **Penutup**

Pertama, istilah *morphology* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *morph* yang berarti bentuk dan *logy* yang berarti ilmu. Penggunaan istilah ini harus dicetak miring dalam penulisan akademik, karena termasuk kata asing yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini penting untuk membedakan istilah asli dengan terjemahan atau adaptasi yang digunakan dalam teks.

Kedua, proses morfologis merupakan proses perubahan leksem, yaitu unsur bahasa yang bermakna, menjadi kata. Istilah "leksem" digunakan karena lebih sesuai dan baku menurut KBBI, menggantikan penggunaan yang kurang tepat seperti "laksem". Penggunaan istilah yang benar ini menunjukkan ketepatan dalam mengikuti kaidah bahasa.

Ketiga, kajian morfologi menitikberatkan pada struktur internal kata dan bagaimana kata-kata tersebut dibentuk dari morfem-morfem yang lebih kecil. Hal ini menjelaskan peran morfologi yang tidak hanya sebatas pada analisis bentuk kata, tetapi juga menyelami aspek-aspek struktural dan fungsional dalam pembentukan bahasa.

Keempat, terdapat dua jenis morfem, yaitu morfem bebas yang dapat berdiri sendiri sebagai kata, dan morfem terikat yang memerlukan morfem lain untuk membentuk kata. Kedua jenis morfem ini bekerja sama dalam berbagai proses morfologis, yang memungkinkan bahasa memiliki fleksibilitas dan kompleksitas dalam pembentukan kata.

Kelima, dalam penulisan ilmiah, efektivitas bahasa adalah faktor penting. Kesalahan seperti penggunaan kata "maknawi" yang tidak sesuai dengan KBBI, pengulangan frasa, serta frasa seperti "bekerja sama" yang disalahgunakan menjadi "bekerjasama" perlu dihindari. Penulisan yang baik harus memperhatikan tata bahasa dan gaya yang benar agar gagasan mudah dipahami.

Keenam, adjektiva memiliki fungsi signifikan dalam teks biografi. Tidak hanya memberikan kedalaman informasi, tetapi juga mempertegas makna, serta memperjelas dimensi emosional atau deskripsi dalam teks. Oleh karena itu, pemilihan adjektiva yang tepat menjadi penting untuk menjaga kualitas tulisan biografi.

Ketujuh, istilah asing seperti *moment* perlu disesuaikan dengan ejaan yang berlaku, yaitu "momen". Penyesuaian ini bertujuan untuk menjaga konsistensi dan integritas bahasa Indonesia, khususnya dalam tulisan akademik.

Kedelapan, media pendukung seperti *handout*, alat peraga, dan media audio-visual menjadi bagian penting dalam proses pengajaran. Istilah *handout* perlu dicetak miring karena masih dianggap sebagai istilah asing yang belum sepenuhnya diserap.

Kesimpulannya, penggunaan bahasa yang tepat, sesuai dengan kaidah KBBI, serta pengaturan tata bahasa yang efektif dapat meningkatkan kualitas tulisan. Hal ini mencakup pemilihan istilah yang tepat, perbaikan struktur kalimat, dan penyempurnaan penggunaan kata asing, sehingga menghasilkan teks yang lebih jelas, bermakna, dan berkualitas.

## **Daftar Pustaka**

- Oktaviani, R., & Marlina, N. L. (2021). Pengembangan model pembelajaran project based learning pada mata kuliah penyuntingan bahasa indonesia berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 85-92.
- Al-Fahad, M. F., & Nurjaman, A. (2023). Analisis Penyuntingan Aspek Kebahasaan dalam Karya Ilmiah. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 243-249.

- Ghufron, S., Nafiah, N., & Kasiyun, S. (2022). Urgensi, Hambatan, Dan Solusi Dalam Pelatihan dan Pendampingan Penyuntingan Kalimat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 349-354.
- Aswita, D. (2022, June). Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): inventarisasi mitra dalam pelaksanaan magang Mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* (Vol. 9, No. 2, pp. 56-61).
- Setiawan, B., & Saddhono, K. (2018). Peran Penyunting Bahasa dalam Meningkatkan Kualitas Buku Akademik pada University Press di Perguruan Tinggi. *Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 693, 693-704.
- Prasetyo, S. K., & Pengantar, A. PENYUNTINGAN EJAAN PADA NASKAH BUKU PAUD KARYA SUYADI.